

PENDAMPINGAN NUMERASI PADA ANAK SD DI RUMAH PINTAR DESA MOJO KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI

Oleh:

Henyk Nur Widaryanti¹, Fuzy Marati Sholiha²

Fakultas Teknik Universitas Soerjo Ngawi

E-mail: henykwidaryanti@gmail.com, uzikmamazaidan@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to enhance interest and understanding of numeracy among elementary school children aged 7–12 years in Mojo Village, Bringin District, Ngawi Regency. Mathematics has long been perceived as a difficult and intimidating subject by many students. Therefore, this activity focuses on engaging and interactive numeracy mentoring to help children develop an early appreciation and understanding of basic mathematical concepts. The program is conducted in collaboration with Rumah Pintar (Smart House), which serves as both a learning center and facilitator. Given the limited access to educational resources in rural areas and the lack of parental support in learning, this initiative serves as a strategic effort to build an inclusive foundation in numeracy. The success of the program is measured by the level of enthusiasm shown by participants during numeracy demonstrations and the number of children in attendance. Initial results show a positive response and active participation, indicating that a contextual approach to numeracy can be an effective solution for fostering a love for mathematics among elementary school students in rural communities.

Keywords: Numeracy Education, Elementary School Children, Community Service Program,

B. PENDAHULUAN

Numerasi merupakan ilmu dasar perhitungan. Masyarakat memerlukan kemampuan ini untuk membantu hidupnya. Penguasaan materi tentang numerasi perlu ditanamkan pada anak-anak sejak awal. Numerasi terbagi menjadi tiga, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Dimana, ketiganya adalah dasar dalam pembelajaran matematika yang harus diperkenalkan sejak awal. (Ratnasari Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020)

Hasil pengukuran Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2009 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia

berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan skor 396 untuk skor rata-rata 493.

Pada tahun 2012 dalam pengujian yang sama, menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396 untuk skor rata-rata 496. Setelah itu, tahun 2015 berada pada posisi ke-64 dari 72 negara. Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011, juga melaporkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 45 dari 48 negara dengan skor 428 dari skor rata-rata 500.

Peringkat tersebut merupakan pengujian yang dilakukan sebelum pandemi. Menurut kajian Havard University, siswa yang mengikuti pembelajaran daring harusnya

memiliki kemampuan literasi yang meningkat pesat. Namun, fakta di lapangan berbeda.

Berkaitan dengan numerasi, Andreas Schleicher yang berasal dari OECD mengatakan bahwa kemampuan numerasi yang baik adalah salah satu proteksi terbaik untuk menekan angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk.

Rendahnya kemampuan anak dalam memahami matematika ini akan berpengaruh pada literasi numerasi. Ketika anak kurang memahami konsep dasar matematika, maka mereka akan kurang pemecahan masalahnya. Akibatnya, anak tidak akan konsentrasi dan mudah merasa panik. (Salvia, Sabrina dan Maula Vol 3 No 1 Januari 2022)

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam pengenalan ini menggunakan teknik praktik dan penjelasan, ujian dan koreksi.

Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bukan sekadar formalitas tridarma perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh seorang dosen, melainkan sebagai wadah nyata dalam menyebarkan pengetahuan yang aplikatif kepada masyarakat luas. Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian adalah penguatan literasi numerasi pada anak-anak usia sekolah dasar, terutama yang tinggal di wilayah seperti Desa Mojo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi. Melalui Rumah Pintar yang berada di desa tersebut, kegiatan pengenalan dan pembinaan kemampuan

berhitung dasar menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak sekaligus mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan.

Banyak anak di desa ini memperlihatkan rendahnya penguasaan numerasi dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian hingga pemahaman terhadap bilangan. Permasalahan ini tidak bisa dianggap sepele, sebab lemahnya kemampuan numerasi di usia dini dapat berdampak pada proses belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mengubah cara pandang anak terhadap matematika dan menjadikannya sebagai pelajaran yang menyenangkan, bukan menakutkan.

Permasalahan yang Dihadapi Anak Terkait Numerasi

Selama pelaksanaan kegiatan, kami mendapatkan beberapa kendala yang dialami anak-anak SD di Rumah Pintar Mojo dalam memahami materi numerasi. Pertama, banyak anak belum mampu mengenali angka dengan baik, apalagi melakukan operasi hitung sederhana tanpa bantuan alat bantu seperti jari. Sebagian besar dari mereka juga sulit menjelaskan alasan atau cara memperoleh jawaban dari suatu soal matematika, yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih banyak bersifat mekanis dan hafalan, bukan berdasarkan pemahaman konsep.

Kedua, saat diberikan soal berbentuk cerita atau soal kontekstual, mayoritas peserta kesulitan mengaitkan informasi dalam soal dengan operasi matematika yang harus dilakukan. Ini mengindikasikan lemahnya daya analisis dan kurangnya pembiasaan berpikir logis dalam proses belajar sehari-hari. Ketiga, perhatian mereka terhadap pelajaran matematika cenderung rendah. Banyak anak cepat merasa bosan, tidak fokus, atau bahkan merasa takut lebih dulu sebelum mencoba menyelesaikan soal.

Analisis Akar Masalah

Mengapa anak-anak justru mengalami kesulitan dalam menguasai numerasi? Jawabannya bukan karena “sulitnya matematika”. Masalah ini berasal dari banyak sisi, baik internal maupun eksternal.

Secara internal, beberapa anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang lebih individual. Setiap anak punya kemampuan yang berbeda, mulai dari auditori (mendengar), visual (penglihatan), kinestetik (pergerakan) atau ada yang memiliki dua tipe. Seorang pengajar tidak bisa memakai satu cara, seperti metode yang selama ini dipakai di pembelajaran di sekolah, yaitu metode satu arah. Karena hal itu tidak efektif bagi mereka. Selain itu, sering juga kita jumpai, orang tua yang menurunkan pemikiran matematika itu sulit kepada anak-anaknya, sehingga membuat anak berpikir sama.

Dari sisi eksternal, lingkungan belajar di rumah umumnya belum kondusif. Orang tua sebagian besar sibuk bekerja dan tidak terbiasa mendampingi proses belajar anak. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang beranggapan bahwa matematika sebagai momok, dan tanpa sadar mewariskan rasa takut ini kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, adanya keterbatasan sarana belajar mengajar seperti kurangnya alat bantu konkret dan media pembelajaran interaktif turut menambah buruk keadaan.

Rekomendasi dan Strategi Solusi

Menjawab tantangan ini memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial anak. Beberapa strategi yang disarankan antara lain:

1) **Gunakan Metode Bermain Sambil Belajar**

Anak-anak lebih mudah memahami konsep matematika jika dibungkus dalam bentuk permainan edukatif. Kegiatan seperti permainan angka, dadu matematika, teka-teki logika, hingga simulasi jual beli menggunakan uang mainan bisa menjadi cara efektif mengenalkan konsep numerik secara natural.

2) **Penerapan Media Konkret dan Visual**

Agar motivasi belajar anak baik bahkan meingkat, diperlukan penyiapan alat bantu pembelajaran contohnya sempoa sederhana, blok bilangan, *flashcard* angka, atau bahkan benda-benda sekitar lingkungan (batu, lidi, biji-bijian, stik es krim, stik bambu). Ini akan membuat pelajaran matematika lebih nyata dan mudah dicerna oleh anak-anak yang kesulitan memahami konsep abstrak.

3) **Pelibatan Orang Tua dalam Program Literasi Numerasi**

Dibutuhkan pendekatan kolaboratif dengan orang tua. Orang tua bekerjasama untuk membuat program pelatihan singkat atau panduan aktivitas numerasi di rumah (misalnya menghitung jumlah telur saat memasak, menakar air, menghitung biji-bijian saat mengupas kacang, menghitung jumlah buah atau bermain papan angka bersama). Cara ini dapat memperkuat dukungan belajar anak di luar Rumah Pintar.

4) **Pelatihan dan Pendampingan Relawan/Guru Secara Berkala**

Relawan atau guru yang terlibat dalam Rumah Pintar perlu dibekali pengetahuan tentang psikologi anak, metode numerasi yang menyenangkan, serta teknik mengatasi hambatan belajar. Pendampingan yang berkelanjutan jauh lebih berdampak dibanding program satu kali.

5) **Evaluasi dan Monitoring Perkembangan Anak**

Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang unik, sehingga dibutuhkan sistem pencatatan dan penilaian sederhana yang membantu para pendidik menyesuaikan pendekatan secara personal. Misalnya dengan mencatat progres kemampuan setiap anak selama beberapa minggu.

E. KESIMPULAN

Program pengenalan numerasi bagi anak-anak SD di Rumah Pintar di Desa Mojo ini merupakan bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar,

khususnya di daerah pinggiran. Kendala-kendala yang ada tidak boleh menjadi alasan untuk menyerah, melainkan harus menjadi bahan evaluasi untuk terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- E, Alexandro, Henuk Nay Nawa, Eviana Nahak, dan et all. "Peningkatan Literasi dan Numerasi Bagi Anak-Anak Melalui Program Aman Calistung di Desa Mata Air." *Jurnal JPPMI*, Vol. 1, No. 5, Oktober 2022: 21-26.
- Ratnasari, Eka Mei. "Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini." Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020: 183-192.
- Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, dan Ismilah Maula. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol 3 No 1 Januari 2022: 352-360.
- Siskawati, Fury Styo, Fitriana Eka Chandra, dan Tri Novita Irawati. "Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19." t.thn.: 253-261.